

## **PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023**

**Ni Kadek Riska Ramadani<sup>1\*</sup> | Ni Putu Yeni Astiti<sup>2</sup> | Ni Made Indah Mentari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar

\*korespondensi: riskarmdn11@gmail.com

**Abstract:** Nilai perusahaan adalah hal utama yang dilihat bagi seorang investor sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dana pada suatu perusahaan di suatu industri. Kenaikan nilai perusahaan dari tahun ke tahun adalah suatu gambaran keberhasilan suatu perusahaan dalam melaksanakan usahanya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan keputusan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan apakah struktur modal, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan di sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dari penelitian ini terdiri dari 37 perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 16 perusahaan sebagai sampel dengan periode penelitian 3 tahun, sehingga jumlah sampel observasi sebanyak 48 data pengamatan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan keputusan investasi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dimana variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini belum mencakup keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan serta penelitian hanya dilakukan disatu sektor perusahaan penelitian saja. diharapkan penelitian selanjutnya mampu menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan serta dapat dilakukan di sektor yang lebih luas lagi.

**Kata kunci:** struktur modal, ukuran perusahaan, keputusan investasi, nilai perusahaan

### **PENDAHULUAN**

Seiring berjalanya era industri 4.0 atau dikenal dengan era digital, telah menimbulkan optimisme yang tinggi dari para investor akan perusahaan-perusahaan sektor teknologi. Sebagai bagian dari arus new economy, masa depan berbagai perusahaan teknologi di Indonesia masih menjanjikan. Menurut [market.bisnis.com](http://market.bisnis.com) semenjak pandemi, teknologi telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang tidak bisa lagi dilepaskan. Mulai dari berbelanja di e-commerce sampai berkomunikasi secara daring. Teknologi pun menjadi salah satu sektor saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sering diburu oleh para investor.

Perkembangan era digital dan ekonomi global yang terjadi saat ini tentunya akan mengakibatkan persaingan dibidang industri sektor teknologi menjadi sangat ketat, karena umur produknya masih terhitung cukup singkat. Perusahaan yang

berbasis teknologi umumnya sangat peka terhadap perubahan zaman, khususnya kehadiran teknologi baru yang memiliki asas manfaat yang lebih banyak dibandingkan dengan produk yang lama. Ketidakpastian terhadap selera pasar pada industri teknologi yang membuat para pelaku bisnis atau investor hanya bisa meraba namun tidak dapat menerawang kejadian apa yang akan terjadi berikutnya. Perusahaan saat ini tentunya memerlukan suatu alat ukur untuk menggambarkan prospek perusahaan dimasa mendatang guna mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan itu sendiri.

Salah satu alat ukur yang tepat untuk menggambarkan prospek perusahaan adalah nilai perusahaan, dimana nilai perusahaan ini merupakan salah satu indikator bagaimana pasar menilai seberapa baik perusahaan secara menyeluruh yang nantinya akan dapat menarik minat investor. Menurut Herwinda & Safri (2023), nilai perusahaan adalah hal utama yang dilihat bagi seorang investor sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dana pada suatu perusahaan di suatu industri. Kenaikan nilai perusahaan dari tahun ke tahun adalah suatu gambaran keberhasilan suatu perusahaan dalam melaksanakan usahanya.

Mengutip data Bursa Efek Indonesia, sektor teknologi menjadi sektor yang memiliki pengaruh pada pertumbuhan return indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), namun sejumlah saham emiten sektor teknologi (IDXTECHNO) yang baru melantai di bursa sepanjang 2023 mencatatkan kinerja yang kurang memuaskan, bahkan jauh di bawah kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Menurut IDXChanel, sektor teknologi (IDXTECHNO) menjadi top loser atau sektor dengan penurunan harga saham paling tinggi diantara seluruh saham berdasarkan persentase di pasar modal. IDXTECHNO mengalami penurunan saham yang signifikan dalam satu tahun yaitu sepanjang tahun 2023. Mengutip dari indopremier.com seorang Value Investor Rivan Kurniawan mengatakan sektor teknologi mengalami penurunan yang cukup dalam pada tahun 2022 dan 2023 karena adanya kenaikan suku bunga. Rivan mengatakan, saat suku bunga naik maka investor cenderung lebih melirik aset yang kurang berisiko. Kenaikan suku bunga yang tinggi membuat sektor teknologi tidak favorable, hal ini dikarenakan sektor teknologi masih berkembang dan membutuhkan dukungan dana untuk melakukan terobosan-terobosan baru, sehingga memang dianggap cukup berisiko oleh para investor yang dimana hal ini akan berdampak pada penurunan harga saham sektor teknologi.

**Tabel 1**  
**Kinerja Sektorial 2023**

No	Sektor	Kode	Persentase
1	Teknologi	IDXTECHNO	-15.44%
2	Kesehatan	IDXHEALTH	-13.03%
3	Energi	IDXTENERGY	-7.99%

4	Industri	IDXINDUST	-7.82%
5	Konsumer Siklikal	IDXCYCLIC	-5.01%
6	Transportasi & Logistik	IDXTRANS	-3.71%
7	Properti dan Real Estat	IDXPROPERT	-1.80%
8	Konsumer Non-Sikikal	IDXNONCYC	-0.79%
9	Keuangan	IDXFINANCE	2.01%
10	Barang Baku ( <i>Basic Materials</i> )	IDXBASIC	9.40%
11	Infranstruktur	IDXINFRA	81.44%

Pada Tabel 1 menunjukkan data saham emiten *big cap* atau saham-saham dengan nilai pasar yang tinggi dari beberapa sektor ditahun 2023. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) pada pertengahan bulan desember tahun 2023, dari 11 sektor yang tercatat sebanyak 8 sektor mengalami pelemahan pada sahamnya sedangkan 3 sektor sisanya positif selama tahun 2023. Sektor teknologi (IDXTECHNO) mencatatkan perhoma penurunan harga saham paling tinggi, yaitu turun tajam sebesar -15,44% sejak awal tahun 2023 diikuti oleh IDXHEALTH, sektor yang juga mengalami penurunan harga saham paling tinggi kedua yaitu sebesar -13.03%.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal. Menurut Rififah (2020) Struktur modal merupakan komposisi sumber pendanaan perusahaan antara hutang dan ekuitas. Ketika perusahaan memilih untuk menggunakan hutang sebagai bagian dari struktur modalnya hal ini bisa dilihat sebagai sinyal positif oleh investor, karena dengan adanya pendanaan dari luar perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan manajemen dan dapat membayar hutang- hutangnya kembali. Hutang yang tinggi akan membuat nilai perusahaan meningkat akibat kepercayaan investor bahwa perusahaan mampu mengelola hutang dan resiko dengan baik dilihat dari sinyal pihak pemberi utang, sehingga berdampak pada minat investor dalam berinvestasi (Muthmainnah dkk, 2019).

Penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan terdapat hasil yang berbeda atau research gap, masih ditemukan ketidak konsistenan dalam hasil penelitian yang menyatakan struktur modal tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Hirdinis (2019), Sucita & Ratnadi (2023), Nopianti (2021), Krisnando & Novitasari (2021), serta Ester & Hutabarat (2020) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Terdapat pula perbedaan penemuan yang ditemukan oleh Oktavia & Alexandro (2020) dan Rahayu & Asyik (2023) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Menurut Dwita (2019) ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor

penting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan juga ikut serta dalam menentukan tingkat kepercayaan para investor. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Investor sering kali melihat ukuran total aset sebagai indikator kesehatan dan potensi pertumbuhan perusahaan. Perusahaan besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi dalam pengembangan, inovasi, dan ekspansi. Hal ini mengurangi ketidakpastian yang dirasakan oleh investor. Semakin besar perusahaan dan semakin besar total asetnya maka perusahaan akan memberikan sinyal positif kepada investor dan meningkatkan kepercayaan mereka untuk berinvestasi disaham perusahaan. Semakin tinggi permintaan saham maka semakin tinggi harga saham yang berarti nilai perusahaan juga meningkat (Ardatiya, 2019).

Penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menghasilkan hasil yang bervariasi. Hasil penelitian dari Adiputra & Hermawan (2020), Husna & Satria (2019), Hendraliany (2019), Wijyaningsih (2021) dan Arianto (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Budiman (2022) dan Amaliyah & Herwiyanti (2020) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi. Menurut Amaliyah & Herwiyanti (2020) keputusan investasi merupakan keputusan terpenting dari keputusan lainnya, dalam hubungan peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu menciptakan keputusan investasi yang tepat maka aset perusahaan akan menghasilkan kinerja yang optimal, sehingga memberikan sinyal positif bagi investor. Sinyal positif yang diterima investor akan memengaruhi keputusan investor dalam menentukan perusahaan yang akan dijadikan wadah investasi di pasar modal karena investor cenderung lebih menyukai perusahaan yang menunjukkan potensi pertumbuhan melalui investasi yang bijaksana, sehingga saham perusahaan akan lebih diminati oleh investor dan mengakibatkan harga saham akan meningkat. Peningkatan harga saham inilah yang dijadikan indikator bahwa nilai perusahaan juga meningkat (Arianto, 2022).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Murniati, dkk (2019), Ardatiya, dkk (2022) Oktavia & Nugraha (2020), Suardana, dkk (2020) serta Hasbullah & Mutiara (2021) menemukan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Terdapat perbedaan penemuan yang ditemukan oleh Triani & Tarmidi (2019) dan Yoppy, dkk (2023) menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## LITERATUR

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal atau *signalling theory* pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973. Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan bagaimana suatu perusahaan dalam memberikan sinyal kepada pihak eksternal baik berupa sinyal positif maupun sinyal negatif dalam sebuah laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mempengaruhi keputusan investor dalam mengambil keputusan investasi suatu perusahaan (Ariyanti, 2023).

Teori sinyal) digunakan dalam penelitian ini karena teori ini bisa didefinisikan sebagai teori yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, teori sinyal menawarkan kerangka kerja yang berguna untuk memahami bagaimana asimetri informasi dapat diatasi melalui tindakan manajerial yang strategis, yaitu dengan mengirimkan sinyal yang tepat ke pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Manajemen perusahaan dapat mempengaruhi persepsi dengan memberikan sinyal dalam bentuk informasi kepada investor sehingga pihak investor dapat mengetahui keadaan perusahaan dan bagaimana prospek perusahaan tersebut di masa mendatang.

### **Nilai Perusahaan**

Menurut Amaliyah & Herwiyanti (2020) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah sebuah gambaran kondisi suatu perusahaan, dan bagaimana pandangan calon investor untuk menilai baik buruknya kinerja keuangan perusahaan. Nilai perusahaan merupakan aspek pokok yang dinilai oleh para investor sebelum mereka membuat keputusan untuk menginvestasikan dana di suatu perusahaan. (Ardatiya, dkk 2022). Nilai perusahaan dianggap mampu untuk menarik minat investor karena nilai perusahaan menggambarkan kinerja suatu perusahaan dimana nilai perusahaan yang tinggi akan berpengaruh terhadap kemakmuran para pemegang saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. (Ardatiya dkk 2022). Sari (2022) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditaksirkan melalui salah satu indikator *rasio Price Book Value* (PBV) dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga saham perlembar}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

### **Struktur Modal**

Adigunawan (2023) menyatakan struktur modal merupakan komposisi sumber pendanaan perusahaan antara hutang dan ekuitas, ketika perusahaan memilih untuk menggunakan hutang sebagai bagian dari struktur modalnya, hal ini bisa dilihat sebagai sinyal positif oleh investor dikarenakan hutang digunakan untuk mendanai investasi yang menguntungkan sehingga perusahaan untuk memperoleh keuntungan semakin besar (Ardatiya, 2019). Menurut Adigunawan (2023) struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Struktur

modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan karena dengan adanya pendanaan dari luar perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan manajemen dan dapat membayar hutang-hutangnya kembali. Menurut Ariyanti (2023) indikator struktur modal dapat diproksi melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Ukuran Perusahaan

Menurut Hendraliany (2019) ukuran perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk menggambarkan besar atau kecil perusahaan dilihat dari besarnya total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan digunakan sebagai salah satu indikator mengenai seberapa besar perusahaan itu telah berkembang. Menurut Herwinda & Safri (2023) ukuran perusahaan dianggap memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, semakin besar perusahaan semakin banyak modal yang dibutuhkan untuk mengembangkan bisnisnya sehingga investor menilai perusahaan memiliki prospek yang baik. Menurut Herwinda & Safri (2023), indikator ukuran perusahaan dapat diproksi dengan *logaritma natural* (Ln) dari rata-rata total aset dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = (\text{Ln}) \text{ Of Total Asset}$$

### Keputusan Investasi

Menurut Arianti (2022) keputusan investasi adalah keputusan mengenai penanaman modal di masa sekarang untuk mendapatkan hasil atau keuntungan di masa yang akan datang. Informasi terkait keputusan investasi akan memengaruhi keputusan investor dalam menentukan perusahaan yang akan dijadikan wadah investasi, dengan adanya informasi bahwa perusahaan memiliki keputusan investasi yang baik, maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Ulya, 2022). Menurut Adigunawan (2023) pengukuran keputusan investasi dapat menggunakan indikator proksi Price Earning Ratio (PER) dengan rumus :

$$PER = (\text{Harga Saham})/(\text{Laba per saham (EPS)})$$

### Hipotesis Penelitian

#### Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan komposisi sumber pendanaan perusahaan antara hutang dan ekuitas. Berdasarkan teori sinyal, struktur modal dapat memberikan petunjuk akan penggunaan hutang suatu perusahaan, ketika perusahaan memilih untuk menggunakan hutang sebagai bagian dari struktur modalnya, hal ini bisa dilihat sebagai sinyal positif oleh investor dikarenakan utang digunakan untuk mendanai investasi yang menguntungkan sehingga perusahaan untuk memperoleh keuntungan semakin besar (Adigunawan 2023). Penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Hirdinis (2019), Sucita & Ratnadi (2023), Nopianti (2021), Krisnando & Novitasari (2021), serta Ester & Hutabarat (2020) menyatakan

bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga struktur modal dianggap memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan paparan tersebut maka disusun hipotesis pertama penelitian sebagai berikut:

H1 : Struktur modal pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut *signaling theory*, ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal untuk menarik investor sebelum melakukan investasi hal ini karena investor sering kali melihat ukuran total aset sebagai indikator kesehatan dan potensi pertumbuhan perusahaan. Semakin besar perusahaan dan semakin besar total asetnya maka perusahaan akan memberikan sinyal positif kepada investor dan meningkatkan kepercayaan mereka untuk berinvestasi disaham perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Ardatiya, 2019). Penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2020), Husna & Satria (2019), Hendraliany (2019), Wijyaningsih (2021) dan Arianto (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga ukuran perusahaan dianggap memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan paparan tersebut maka disusun hipotesis kedua penelitian sebagai berikut:

H2 : Ukuran perusahaan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan**

Keputusan investasi adalah keputusan mengenai penanaman modal di masa sekarang untuk mendapatkan hasil atau keuntungan di masa yang akan datang (Arianti, 2022). Seorang Manajer harus mempertimbangkan keputusan dalam memilih proyek yang memberikan hasil optimal terhadap perusahaan. Diharapkan nantinya dapat mengembangkan perusahaan baik dari investasi jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang mampu menciptakan keputusan investasi yang tepat maka aset perusahaan akan menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan sinyal positif bagi investor yang nantinya akan meningkatkan harga saham dan menaikkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang perubahan perusahaan di masa depan, sehingga dapat meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Arianto, 2022). Penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Murniati, dkk (2019), Ardatiya, dkk (2022) Oktavia & Nugraha (2020), Suardana, dkk (2020) serta Hasbullah & Mutiara (2021) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga keputusan investasi dianggap memberikan pengaruh positif terhadap nilai

perusahaan. Berdasarkan paparan tersebut maka disusun hipotesis ketiga penelitian sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Keputusan investasi pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari perusahaan sektor teknologi yang tercatat di BEI selama periode 2023, dan diakses melalui situs resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI pada periode tersebut, sedangkan sampel dipilih dengan metode purposive sampling. Terdapat 37 perusahaan yang terdaftar akan tetapi hanya ada beberapa perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah peneliti tentukan yaitu sebanyak 16 perusahaan sehingga didapat sampel sebanyak 48 laporan keuangan. Alat analisis yang digunakan adalah model Regresi Linier Berganda. Analisis regresi dan uji yang digunakan terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, Uji koefisien determinasi, uji f dan uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2**  
**Analisis Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Nilai Perusahaan	48	2,00	172,00	47,2083	42,87933
Struktur Modal	48	3,00	137,00	48,1042	40,29373
Ukuran Perusahaan	48	2399,00	2995,00	2732,8125	151,32994
Keputusan Investasi	48	7,00	1940,00	637.5625	556,55249
Valid N (listwise)	48				

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*Std. Deviation*) dari masing-masing variabel penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel nilai perusahaan menunjukkan sampel (N) sejumlah 48, memiliki nilai terendah (*minimum*) adalah 2,00 dan nilai tertinggi (*maximum*) 172,00. Nilai rata-rata (*mean*) adalah 47,2083 dengan nilai standar deviasi (*St. Deviation*) yaitu 42,87933. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih kecil dari nilai standar deviasi (*St. Deviation*) menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan memiliki sebaran yang kecil.



- 2) Variabel Struktur Modal menunjukkan sampel (N) sejumlah 48, memiliki nilai terendah (*minimum*) adalah 3,00 dan nilai tertinggi (*maximum*) 137,00. Nilai rata-rata (*mean*) adalah 48,1042 dengan nilai standar deviasi (*St. Deviation*) yaitu 40,23973. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih kecil dari nilai standar deviasi (*St. Deviation*) menunjukkan bahwa variabel struktur modal memiliki sebaran yang kecil.
- 3) Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan sampel (N) sejumlah 48, memiliki nilai terendah (*minimum*) adalah 2399,00 dan nilai tertinggi (*maximum*) 2995,00. Nilai rata-rata (*mean*) adalah 2732,8125 dengan nilai standar deviasi (*St. Deviation*) yaitu 151,32994 Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih kecil dari nilai standar deviasi (*St. Deviation*) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki sebaran yang kecil.
- 4) Variabel Keputusan Investasi menunjukkan sampel (N) sejumlah 48, memiliki nilai terendah (*minimum*) adalah 7,00 dan nilai tertinggi (*maximum*) 1940,00. Nilai rata-rata (*mean*) adalah 637,5625 dengan nilai standar deviasi (*St. Deviation*) yaitu 556,55249. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih kecil dari nilai standar deviasi (*St. Deviation*) menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi memiliki sebaran yang kecil.

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas**

		<b>Unstandardized Residual</b>
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	29,632200667
Most Extreme Differences	Absolute	0,103
	Positive	0,103
	Negative	-0,090
Test Statistic		0,103
Asymp.Sig.(2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan pada Tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas yang menggunakan metode *One-sample kolmogorov-smirnov test* dengan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,200. Hasil nilai dapat diasumsikan bahwa data yang digunakan persamaan regresi pada penelitian ini merupakan data yang berdistribusi secara normal, hal ini dapat dilihat dari nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* 0,200 > 0,05 (5%).

**Tabel 4**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

1	(Constant)		
	Struktur Modal	0,735	1,360
	Ukuran Perusahaan	0,675	1,481
	Keputusan Investasi	0,902	1,109
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan			

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* untuk tiga variabel tersebut, yaitu bernilai 0,735, 0,675 dan 0,902 dimana semua variabel bernilai > 0,10 sementara itu nilai koefisien VIF dari tiga variabel tersebut, antara lain bernilai 1,360, 1,481 dan 1,109 dimana semua variabel bernilai < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi pada penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

**Tabel 5**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,723	0,522	0,490	30,62553	1,856

Pada output *Durbin Watson* Tabel 5 terlihat bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,856. Dimana nilai dU (*Durbin Upper*) dalam penelitian ini adalah dU = 1,4064 DW = 1,856, dan (4-dU) = 2,3292, sehingga diperoleh hasil 1,4064 < 1,856 < 2,3292. Hasil uji ini membuktikan bahwa model regresi yang disusun dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 6**  
**Uji heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-79.666	55,623		-1,432	0,159
	Struktur Modal	0,108	0,074	0,231	1,462	0,151
	Ukuran Perusahaan	0,034	0,021	0,270	1,636	0,109
	Keputusan Investasi	0,008	0,005	0,231	1.615	0,114
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Pada Tabel 6 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,151 untuk variabel struktur modal, 0,109 untuk variabel ukuran perusahaan dan 0,114 untuk variabel keputusan investasi. Nilai signifikan semua variabel lebih besar dari nilai alpha ( $\alpha$ ) 5% (0,05). Dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 7**

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,723	0,522	0,490

Berdasarkan Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel bebas dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,490, hal ini berarti sebesar 49% variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel struktur modal, ukuran perusahaan dan keputusan investasi, sedangkan sisanya sebesar 51% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

**Tabel 8**  
**Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	172,063	97,036		1,773	0,083
	Struktur Modal	0,446	0,129	0,419	3,449	0,001
	Ukuran Perusahaan	-0,065	0,036	-0,228	-1,795	0,079
	Keputusan Investasi	0,047	0,008	0,610	5,560	0,000
	F = 16,045					
Sig.F = 0,000						

Berdasarkan Tabel 8 rumus regresi linear berganda untuk variabel penelitian ini disajikan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 SM + \beta_2 UP + \beta_3 KI + e$$

$$Y = 172,063 + 0,446SM - 0,065UK + 0,047KI + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 172,063, berarti bahwa apabila struktur modal, ukuran perusahaan dan keputusan investasi dianggap konstan atau nol, maka nilai perusahaan bernilai tetap sebesar 172,063.
- 2) Nilai koefisien regresi struktur modal (SM) sebesar 0,446 (positif) dengan nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Dapat disimpulkan apabila struktur modal meningkat satu-satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,446 satuan dengan asumsi variabel lain tetap bernilai konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (UP) sebesar -0,065 (negatif). dengan nilai signifikan 0,079 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini mengartikan naik turunnya ukuran perusahaan tidak mampu meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan.
- 4) Nilai koefisien regresi keputusan investasi (KI) sebesar 0,047 (positif). dengan

nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Dapat disimpulkan apabila keputusan investasi meningkat satu-satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,047 satuan dengan asumsi variabel lain tetap bernilai konstan.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada Sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan *signaling theory* yang menyatakan struktur modal dapat memberikan petunjuk akan penggunaan hutang suatu perusahaan, ketika perusahaan memilih untuk menggunakan hutang sebagai bagian dari struktur modalnya, hal ini bisa dilihat sebagai sinyal positif oleh investor. Di sektor teknologi, terutama perusahaan yang baru IPO, investor sering kali lebih fokus pada potensi pertumbuhan jangka panjang daripada profitabilitas jangka pendek. Hutang tinggi tidak selalu dipandang negatif, melainkan hutang dapat diartikan sebagai tanda kepercayaan manajemen terhadap prospek pertumbuhan masa depan, jika investor melihat bahwa perusahaan menggunakan hutang untuk mendanai pertumbuhan yang signifikan seperti, memperluas pasar atau mengembangkan produk inovatif, ini dapat meningkatkan kepercayaan dan minat investor dalam berinvestasi, sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu, yakni Hirdinis (2019), Sucita & Ratnadi (2023), Nopianti (2021), serta Krisnando & Novitasari (2021), yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini bertolak belakang dengan *signaling theory*, yang menyatakan ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal untuk menarik investor sebelum melakukan investasi. Perusahaan teknologi yang baru melantai di BEI sering kali dianggap memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi, baik karena volatilitas bisnis maupun ketidakpastian model bisnis. Investor menyadari bahwa ukuran besar perusahaan tidak selalu menjamin keberhasilan di masa depan. Secara umum

Investor sering kali lebih menilai apakah perusahaan tersebut dapat mencapai skala yang cukup besar untuk menghasilkan arus kas positif di masa depan. Investor di sektor teknologi lebih memprioritaskan potensi pertumbuhan, inovasi, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan pasar yang dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu, yakni Nugroho & Budiman (2022) dan Amaliyah & Herwiyanti (2020) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan Sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan *signaling theory* yang menjelaskan keputusan investasi dapat memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan teknologi umumnya dikenal memiliki potensi pertumbuhan yang besar karena perannya yang penting dalam revolusi digital dan ekonomi *modern*. Investor tertarik pada peluang untuk berinvestasi di perusahaan yang bisa tumbuh dengan cepat, sehingga keputusan investasi yang tepat sering kali dilihat sebagai sinyal positif oleh investor sebagai langkah jangka panjang yang berpotensi menghasilkan keuntungan berkelanjutan. Investor percaya bahwa investasi yang tepat dapat meningkatkan laba perusahaan dalam jangka waktu panjang, hal ini mendorong investor untuk membeli saham dan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu, yakni oleh Murniati, dkk (2019), Ardatiya, dkk (2022) Oktavia & Nugraha (2020), Suardana, dkk (2020) yang menemukan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

## **SIMPULAN DAN LIMITASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini Struktur modal dan keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, hal ini menunjukkan semakin meningkatnya struktur modal dan semakin baiknya keputusan investasi yang ditetapkan maka semakin meningkatnya nilai perusahaan pada sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, hal ini

menunjukkan naik turunnya ukuran perusahaan tidak mampu meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan pada sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia.

### Limitasi

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya terfokus pada perusahaan di sektor teknologi, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi atau memberikan hasil yang sama jika diterapkan pada sektor industri lainnya. Penelitian menggunakan rentang tahun selama 3 tahun saja yaitu dari tahun 2021-2023, dan enentuan nilai perusahaan hanya menggunakan nilai buku atau *Price Book Value* sehingga data kurang komprehensif.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan dan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap nilai perusahaan. Selain itu peneliti dapat mempertimbangkan untuk memasukkan perusahaan dari sektor yang lebih beragam, seperti perusahaan manufaktur atau bahkan seluruh perusahaan yang terdaftar (BEI). Penelitian berikutnya juga diharapkan dapat menggunakan proksi penentuan nilai perusahaan lainnya seperti rasio tobins Q, *price to earning* (P/E) rasio, dan lain sebagainya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adigunawan, R. P. (2023). Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui corporate social responsibility pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 3(1), 95–102.
- Adiputra, I. G., & Hermawan, A. (2020). The effect of corporate social responsibility, firm size, dividend policy and liquidity on firm value: Evidence from manufacturing companies in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(6), 325–338.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 39–51.
- Ardatiya, P. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Balance*, 16(1), 102–111.
- Arianti, B. F. (2022). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 1–10.
- Arianto, A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, Return On Assets (ROA), dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019). *Global Accounting*, 1(1), 22–32.

- Ariyanti, S. (2023). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(2), 135–140.
- Dwita, R. (2019). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(2), 135–140.
- Ester, Y., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan variabel mediasi penghindaran pajak pada perusahaan property dan real estate. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(4), 381–391.
- Hasbullah, H., & Mutiara, A. (2021). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar pada BEI tahun 2015–2019. *Business and Entrepreneurship Journal (BEJ)*, 2(1).
- Hendraliany, S. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kebijakan deviden dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2017). *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 8(1), 47–58.
- Herwinda, L., & Safri, S. (2023). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 s/d 2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 3(1), 15–29.
- Hirdinis, M. (2019). Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability.
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of return on asset, debt to asset ratio, current ratio, firm size, and dividend payout ratio on firm value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54.
- Krisnando, K., & Novitasari, R. (2021). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan firm size terhadap nilai perusahaan pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2020. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(2), 71–81.
- Murniati, S., Mus, H. A. R., Semmaila, H. B., & Nur, A. N. (2019). Effect of investment decisions, financing decisions and dividend policy on profitability and value of the firm. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific (IJAFAP)*, 2(1).
- Muthmainnah, S., Mila, M., & Ichfan, H. (2019). Pentingnya manajemen keuangan bagi perusahaan. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(2), 32–42.
- Nopianti, R. (2021). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 51–61.

- Nugroho, W., & Budiman, S. H. (2022). The effect of good corporate governance mechanism and firm size on firm value in property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015–2019 period. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific (IJAFAP)*, 5(1), 12–23.
- Oktavia, D., & Nugraha, N. M. (2020). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2018. *\*Jurnal Computech & Bisnis (e-Journal)*, 14\*(1), 1–9.
- Oktavia, Y., & Alexandor. (2023). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4(1), 529–536.
- Rahayu, Q., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, risiko sistematis, dan pertumbuhan perusahaan terhadap earnings response coefficient. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(1).
- Rififah, A. S. R. (2024). Pengaruh profitabilitas, struktur modal dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan studi empiris pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2017–2022. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 2(1), 199–212.
- Suardana, I. K., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh profitabilitas, kebijakan utang, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2).
- Sucita, I. M. A., & Ratnadi, N. M. D. (2023). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan (Studi pada perusahaan telekomunikasi). *Journal of Economics and Business UBS*, 12(5), 3358–3368.
- Triani, L., & Tamidi, M. (2022). Pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor property dan real estat yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(2), 1251–1267.
- Wijyaningsih, Y. (2021). *Pengaruh keputusan investasi, pendanaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia* [Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya].
- Yoppy, I., Hartono, I. A., Hutahaean, T. F., & Pandiangan, S. M. T. (2023). Influence profitability, policy debt, policy dividend, investment decision, and firm size to company value manufacture sub sector food and drink which registered in the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Economics Social and Technology*, 2(3), 175–183.